

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Kesalehan Beragama dalam Masyarakat

Kata saleh berasal dari bahasa Arab yang berarti baik. Beramal saleh berarti bekerja dengan pekerjaan yang baik. Kesalehan agama berarti kebaikan dalam kerangka menjalankan kehidupan beragama dengan menjalankan segala ajaran yang sudah ditentukan.<sup>1</sup> Kesalehan merupakan pondasi dasar yang harus dicapai oleh setiap individu dan setiap masyarakat (sosial). Dalam kehidupan berindividu kita harus mempunyai banyak amal ibadah yang baik, untuk mencapai tingkat kesalehan, sebab kesalehan itu merupakan pokok cerminan diri manusia yang baik. Tidak semua orang yang rajin beribadah mampu membangun hubungan atau berperilaku yang baik terhadap sesama manusia lainnya. Bahkan tidak jarang terjadi orang-orang yang taat beribadah atau rajin pergi ke masjid masih belum bisa meninggalkan kebiasaan– kebiasaan kurang terpuji yang dilarang oleh agama, termasuk berbuat curang, suka menipu, menghasut, melanggar hak–hak orang lain dan memakan harta orang lain secara tidak sah, termasuk korupsi. Ini telah menjadi keprihatinan umum ketika orang membandingkan antara perilaku keagamaan dan perilaku sosial sebagian warga masyarakat kita. Seolah-olah kedua hal itu merupakan entitas yang berbeda dan oleh karenanya harus dipisahkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Jamil Wahab, *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), Hlm. 9

<sup>2</sup> Moeslim Abdurrahman, *Agama Sebagai Kritik Sosial Di Tengah Arus Kapitalisme Globalisasi*, (Yogyakarta: Ircisod, 2006), Hlm. 46.

Yusuf al-Qardawi, dalam bukunya yang berjudul "*The Lawful and the Prohibited in Islam*," menjelaskan prinsip-prinsip hukum Islam dan etika. Kesalehan beragama menurut al-Qardawi mencakup pemahaman dan penerapan aturan-aturan Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks ekonomi dan perilaku sosial.<sup>3</sup> Al-Qardawi menjelaskan bahwa kesalehan beragama bukan hanya tentang praktik ibadah formal seperti shalat, puasa, dan haji, tetapi juga mencakup bagaimana seorang Muslim menerapkan aturan-aturan Islam dalam setiap aspek kehidupannya sehari-hari.

Menurut al-Qardawi, pemahaman dan penerapan aturan-aturan Islam mencakup berbagai bidang seperti ekonomi, interaksi sosial, etika bisnis, dan perilaku individu. Dalam konteks ekonomi, misalnya, ia menjelaskan pentingnya praktik ekonomi yang adil dan etis, seperti keharusan menghindari riba (bunga), keharaman penipuan dalam jual beli, dan pentingnya kejujuran serta integritas dalam bisnis. Dalam bidang perilaku sosial, ia menekankan pentingnya sikap sopan santun, penghormatan terhadap hak orang lain, serta tanggung jawab sosial. Al-Qardawi juga menggarisbawahi bahwa penerapan syariah harus disesuaikan dengan konteks zaman dan tempat, sehingga hukum Islam tidak kaku tetapi dinamis dan relevan dengan kondisi masyarakat yang selalu berubah. Hal ini menunjukkan bahwa kesalehan beragama menurut al-Qardawi adalah sebuah kesalehan yang aktif dan reflektif, di mana seorang

---

<sup>3</sup> Kamal El-Helbawy, *The Lawful and The Prohibited in Islam*, (Americant Trust Publication: 1999) 33.

Muslim terus-menerus berusaha memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam cara yang bermakna dan berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

Hasyim Muzadi dalam jurnal kesalehan integratif, mengusulkan konsep kesalehan integratif yang menggabungkan antara kesalehan ritual (ibadah) dan kesalehan sosial. Menurutnya, kesalehan beragama yang ideal adalah yang mampu memadukan antara dimensi vertikal (hubungan dengan Tuhan) dan horizontal (hubungan dengan sesama manusia).<sup>4</sup> Konsep kesalehan yang menggabungkan kesalehan ritual dan kesalehan sosial. Kesalehan ritual merujuk pada ibadah-ibadah yang dilakukan oleh seorang Muslim sebagai bentuk ketaatan dan pengabdian kepada Tuhan, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Sementara itu, kesalehan sosial mencakup tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam interaksi sosial, seperti kejujuran, keadilan, kepedulian terhadap sesama, dan kontribusi positif dalam masyarakat. Muzadi menekankan bahwa keduanya harus berjalan seiring dan saling melengkapi untuk menciptakan kesalehan beragama yang utuh dan seimbang.

Menurut Muzadi, kesalehan beragama yang ideal adalah kesalehan yang mampu memadukan dimensi vertikal dan horizontal dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi vertikal mengacu pada hubungan manusia dengan Tuhan, yang diwujudkan melalui ibadah-ibadah ritual. Sedangkan dimensi horizontal mengacu pada hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya, yang

---

<sup>4</sup> Muzadi, (2010). Kesalehan Integratif: Mengintegrasikan Ibadah dan Amal Sosial. *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 10, No. 1.

diwujudkan melalui tindakan sosial yang baik dan bermanfaat. Dengan demikian, seorang Muslim yang benar-benar saleh bukan hanya rajin beribadah, tetapi juga aktif berperan dalam meningkatkan kesejahteraan dan keadilan di masyarakat. Kesalehan integratif ini mencerminkan ajaran Islam yang menekankan pentingnya keseimbangan antara hubungan spiritual dengan Tuhan dan tanggung jawab sosial terhadap sesama manusia.

Dalam dua teori tersebut, dijelaskan bahwasanya kesalehan beragama adalah perpaduan antara kesalehan spriritual dan juga sosial. Dimana kesalehan spiritual menurut Sudarsono, menjelaskan bahwa kesalehan spiritual adalah kualitas keagamaan individu yang mencakup hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Menurutnya, kesalehan spiritual ditandai dengan ketaatan dalam menjalankan ibadah, kepedulian terhadap sesama, dan menjaga kelestarian lingkungan.<sup>5</sup>

Dalam pandangan ini, kesalehan spiritual tidak hanya diukur dari sejauh mana seseorang menjalankan ibadah-ibadah ritual seperti shalat, puasa, dan zakat, tetapi juga dari bagaimana individu tersebut berinteraksi dengan sesama manusia dan alam sekitarnya. Hubungan dengan Tuhan diwujudkan melalui ketaatan dalam menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Ini mencakup aspek-aspek spiritual seperti keikhlasan, ketulusan, dan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan.

---

<sup>5</sup> Sudarsono, "Konsep Kesalehan Spiritual dalam Perspektif Agama," *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 5, No. 2, 2003.

Menurut Sudarsono, kesalehan spiritual juga ditandai dengan kepedulian terhadap sesama manusia dan upaya menjaga kelestarian lingkungan. Kepedulian ini dapat diwujudkan melalui tindakan-tindakan sosial seperti membantu orang yang membutuhkan, berperilaku adil, dan menjaga hubungan yang harmonis dengan orang lain. Selain itu, menjaga kelestarian lingkungan juga merupakan bagian penting dari kesalehan spiritual, karena alam adalah ciptaan Tuhan yang harus dijaga dan dilestarikan. Dengan demikian, kesalehan spiritual mencerminkan sikap hidup yang holistik dan integratif, di mana aspek-aspek ibadah, sosial, dan lingkungan saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain. Ini menunjukkan bahwa kesalehan sejati melibatkan upaya terus-menerus untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Dari kesalehan spiritual yang menjelaskan bahwa kesalehan tersebut tidak hanya mencakup hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan, maka dibutuhkan pelengkap dari kesalehan sosial untuk mengembangkan praktek dari spiritual masing-masing dari individu. Dijelaskan oleh Muzadi bahwa konsep kesalehan integratif yang menggabungkan antara kesalehan ritual (ibadah) dan kesalehan sosial. Menurutnya, kesalehan yang ideal adalah yang mampu memadukan antara dimensi vertikal (hubungan dengan Tuhan) dan horizontal (hubungan dengan sesama manusia).<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Muzadi, H. (2010). Kesalehan Integratif: Mengintegrasikan Ibadah dan Amal Sosial. *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 10, No. 1.

Konsep kesalehan integratif yang menggabungkan antara kesalehan ritual (ibadah) dan kesalehan sosial menekankan bahwa kehidupan beragama yang sempurna tidak hanya berfokus pada hubungan spiritual dengan Tuhan, tetapi juga mencakup hubungan yang harmonis dengan sesama manusia. Kesalehan spiritual meliputi berbagai bentuk ibadah dan kewajiban religius yang dilakukan seorang individu sebagai bentuk pengabdian dan ketaatan kepada Tuhan, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Kesalehan sosial, di sisi lain, mencakup tindakan-tindakan sosial yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti kepedulian terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, dan kerja sama dalam masyarakat. Dengan mengintegrasikan kedua aspek ini, seseorang tidak hanya menunjukkan kesalehan melalui ritual keagamaan, tetapi juga melalui perilaku sosial yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Menurut pandangan ini, kesalehan yang ideal adalah yang mampu memadukan antara dimensi vertikal dan horizontal dalam kehidupan seseorang. Dimensi vertikal merujuk pada hubungan yang erat dan mendalam dengan Tuhan, yang diwujudkan melalui ketaatan dalam menjalankan perintah-perintah agama dan kesadaran spiritual yang tinggi. Dimensi horizontal, di sisi lain, merujuk pada hubungan yang harmonis dan bermanfaat dengan sesama manusia serta lingkungan sekitar. Kesalehan yang ideal adalah ketika seorang individu tidak hanya rajin dan tekun dalam beribadah, tetapi juga aktif dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Dengan demikian, konsep kesalehan integratif ini mencerminkan ajaran agama yang komprehensif, yang tidak

hanya menekankan pentingnya ibadah ritual tetapi juga menekankan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian integral dari kesalehan beragama.

Secara sosial, manusia-manusia sebagai anggota masyarakat akan memiliki peranan, tugas, dan kewajibannya masing-masing bergantung kepada kapasitas anggota masyarakat tersebut. Peranan perseorangan dalam mewujudkan kewajibannya di dalam masyarakat merupakan cerminan amal ibadah seseorang terhadap masyarakat atau manusia lainnya. Dengan kata lain, dengan menunaikan kewajibannya di masyarakat, seseorang telah beribadah muamalah.

Secara kodrati manusia tidak mungkin hidup sendiri. Ia membutuhkan kehadiran orang lain sebagai teman, sahabat, dan teman tempat berbagi rasa. Manusia baru akan menjadi manusia bila ia hidup bersama manusia lain, dalam sebuah lingkungan sosial. Kuntowijoyo memberikan sebuah paradigma berpikir bahwasanya agama dan juga budaya adalah dua hal yang saling berinteraksi serta saling mempengaruhi baik dalam mengambil simbol bentuk maupun isi bahkan nilai yang terkandung di dalamnya.<sup>7</sup>

## **B. Resiliensi Ekonomi Masyarakat Islam**

Resiliensi adalah kemampuan individu, komunitas, atau sistem untuk menghadapi, beradaptasi, dan pulih dari tekanan atau guncangan. Resiliensi melibatkan fleksibilitas, daya tahan, dan kemampuan untuk kembali ke kondisi semula atau bahkan menjadi lebih kuat setelah mengalami gangguan. Menurut

---

<sup>7</sup> Kuntowijwoyo, Muslim Tanpa Majid, Esai-Esai Agama, Budaya, Politik, Dalam Bingkai Strukturalisme Transendental. (Bandung: Mizan, 2006), Hlm. 196

Masten, resiliensi adalah "proses, kapasitas, atau hasil dari adaptasi yang sukses meskipun ada keadaan yang menantang atau mengancam." Ini mencakup kemampuan untuk mempertahankan fungsi dan kesejahteraan dalam menghadapi stres dan tantangan.<sup>8</sup>

Makna kalimat di atas menjelaskan bahwa resiliensi melibatkan kemampuan individu atau sistem untuk tetap berfungsi dengan baik dan menjaga kesejahteraan mereka meskipun menghadapi situasi yang penuh tekanan dan tantangan. Resiliensi mencakup kemampuan untuk menavigasi kesulitan, menemukan solusi, dan pulih dari krisis dengan tetap mempertahankan integritas dan stabilitas, sehingga memungkinkan individu atau sistem tersebut tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang dalam kondisi yang sulit.

Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari bagaimana individu, rumah tangga, perusahaan, dan masyarakat membuat keputusan tentang penggunaan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Ekonomi mencakup analisis produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Samuelson dan Nordhaus mendefinisikan ekonomi sebagai "studi tentang bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang-barang yang berharga dan mendistribusikannya di antara orang-orang yang berbeda." Ilmu ekonomi

---

<sup>8</sup> Masten, A. S. (2014). *Ordinary Magic: Resilience in Development*. New York: Guilford Press.

berusaha memahami dan menjelaskan pola-pola perilaku ekonomi, serta merumuskan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.<sup>9</sup>

Ketahanan merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang dimana sikap ini dapat memberikan keyakinan bahwa ia mampu untuk menghadapi stressor-stressor yang ada. Sikap ini memiliki tiga aspek penting yakni, komitmen, kontrol, dan tantangan. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat terhindar dari sebuah lingkungan baru. Kehidupan selalu berpindah dari satu titik tempat ke tempat berikutnya. Dalam kondisi seperti itu sikap yang harus dimiliki seseorang adalah ketahanan, dalam pandangan Islam konsep ketahanan yang dimiliki oleh seseorang dapat diartikan sebagai sikap istiqomah, dimana individu tersebut dengan yakin dan sabar bahwa ia mampu menjalani keadaannya dan tetap menjaankan kewajibannya dengan ikhlas.

Dari dua definisi tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa Resiliensi dan ekonomi adalah konsep yang saling terkait, terutama dalam konteks kemampuan suatu sistem ekonomi untuk bertahan dan pulih dari krisis atau guncangan. Pemahaman yang mendalam tentang kedua konsep ini penting untuk merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan stabilitas ekonomi. Dengan demikian, resiliensi ekonomi dapat dipahami sebagai kemampuan sistem ekonomi untuk menyerap, beradaptasi, dan pulih dari guncangan atau krisis, yang didasarkan pada prinsip-prinsip dasar ekonomi dan pemahaman tentang dinamika perilaku ekonomi.

---

<sup>9</sup> Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2005). *Economics*. New York: McGraw-Hill.

Selain penggabungan dua kata resiliensi dan ekonomi. Terdapat teori tersendiri dari resiliensi ekonomi. Siregar dalam *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* menyatakan bahwa resiliensi ekonomi mencakup tiga dimensi utama: stabilitas makroekonomi, kapasitas untuk berinovasi, dan ketahanan terhadap guncangan eksternal. Stabilitas makroekonomi meliputi pengendalian inflasi dan defisit anggaran, kapasitas untuk berinovasi mencakup kemampuan untuk menghasilkan teknologi baru dan efisiensi dalam produksi, sementara ketahanan terhadap guncangan eksternal mengacu pada kemampuan untuk menghadapi perubahan dalam lingkungan ekonomi global.<sup>10</sup>

Resiliensi ekonomi mencakup tiga dimensi utama: stabilitas makroekonomi, kapasitas untuk berinovasi, dan ketahanan terhadap guncangan eksternal. Stabilitas makroekonomi meliputi pengendalian inflasi dan defisit anggaran, yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan keuangan negara dan mencegah ketidakstabilan harga yang dapat merugikan daya beli masyarakat. Kapasitas untuk berinovasi mencakup kemampuan untuk menghasilkan teknologi baru, meningkatkan efisiensi dalam produksi, dan mengadopsi metode kerja yang lebih produktif, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi dan mempercepat pertumbuhan. Sementara itu, ketahanan terhadap guncangan eksternal mengacu pada kemampuan untuk menghadapi perubahan dalam lingkungan ekonomi global, seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan kebijakan perdagangan internasional, dan krisis

---

<sup>10</sup> Siregar, H. (2010). Resiliensi Ekonomi dan Stabilitas Makroekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. 10, No. 1, 15-30.

keuangan global, dengan cara yang dapat meminimalkan dampak negatifnya terhadap perekonomian domestik. Ketiga dimensi ini saling berkaitan dan bersama-sama membentuk dasar bagi ekonomi yang kuat dan tangguh, mampu bertahan dan pulih dengan cepat dari berbagai tantangan dan krisis.

### C. Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian pasti ada paparan perbedaan kajian dari penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuan dilakukannya adalah untuk menghindari kesamaan kajian dan dapat menciptakan keoriginalitasan bagi peneliti. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni:

1. Muhammad Rozikin, Kesalehan Beragama & Ketahanan Ekonomi Masyarakat Informal di Terminal Mojokerto. Tesis SIAI Pascasarjana UIN Malang, 2020.<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Analisa deskriptif. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa konstruksi pemahaman masyarakat terminal Mojokerto tentang kesalehan beragama terbagi menjadi 3 pemahaman yakni kesalehan sebagai bentuk syariat kesadaran diri, kesalehan sebagai budaya dan kesalehan sebagai bentuk identitas. Dalam relevansinya terhadap ketahanan ekonomi dalam penelitian ini disebutkan bahwa kesalehan beragama masyarakat terminal Mojokerto tetap terjaga dengan baik walaupun dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil bahkan sering mengalami kemerosotan. Mayoritas masyarakat beranggapan bahwa semua yang terjadi pasti ada campur tangan dan kehendak mutlak

---

<sup>11</sup> Roziqin, Muhammad (2020) Keshalehan beragama dan Ketahanan ekonomi masyarakat Informal di Terminal Mojokerto. Tesis S2, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/24039/> diakses pada 03 Juni 2024

dari Allah SWT, entah hidup kekurangan atau banyak harta, hal tersebut menandakan bahwa masyarakat di terminal Mojokerto tetap memiliki prinsip dan keteguhan hati yang kuat dalam kesalehan beragama dengan menjadikan setiap langkahnya hanya semata untuk mencari ridla Allah SWT.

2. Rofhani, Kesalehan Beragama Komunitas Hijaber di Surabaya: Dari Etnis Normatif Ke Estetik-Populis, *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan model fenomenologi dengan deskriptif kualitatif. Catatan akhir dari penelitian ini perihal simbol dari kesalehan perempuan terhadap ajaran agama menjadi fokus yang tidak boleh diabaikan. Dalam penelitian ini juga melihat perkembangan budaya populer saat ini adalah konteks hijrah yang memang prasyarat utama adalah untuk melakukan perubahan secara personal yang mempunyai efek dalam ranah sosial kemasyarakatan.
3. Mohammad Sobary dalam karya berjudul *Kesalehan Sosial (Influence of Islamic Piety on The Rural Economic Behavior in Suralaya, Jawa Barat Province)* Tesis dari Sobary di Universitas Monash, Australia.<sup>13</sup> Sobary dalam tesisnya ini, mengungkap peranan Agama dalam mewujudkan hubungan yang positif antara Kesalehan dan Tingkah Laku Ekonomi di Desa Suralaya Jawa Barat. Oleh karena itu, penelitian etnografis yang

---

<sup>12</sup> Rofhani, Rofhani. "Kesalehan Beragama Komunitas Hijaber Di Surabaya: Dari Etis-Normatif Ke Estetik-Populis". *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 6, no. 2 (December 12, 2016): 493–515. Accessed July 26, 2024. <https://jurnalfuf.uinsa.ac.id/index.php/teosofi/article/view/1835>.

<sup>13</sup> *Kesalehan sosial*, LKiS Yogyakarta, Percetakan dan distribusi, (LKiS Pelangi Aksara in Indonesia, 2007) - Cet. 1

dilakukannya berupaya untuk menemukan beberapa konsep kunci yang sangat penting dalam menemukan peranan agama dalam masyarakat Suralaya. Sobary tertarik memilih Desa Suralaya sebagai lokasi penelitian karena desa tersebut dapat menjadi potret efek modernisasi yang digerakkan sejak era Orde Baru. Desa ini terhimpit di antara dua kota besar, yaitu Jakarta dan Tangerang. Akibatnya, banyak lahan di desa tersebut dibeli oleh orang kota untuk dijadikan perumahan, lahan pertanian semakin menyempit dan bergesernya sumber penghasilan penduduk dari bidang pertanian ke sektor perdagangan dan jasa. Dalam penelitiannya, Sobary menemukan Guntur, seorang informan yang berpendapat bahwa dalam Islam kesalahan itu ada dua: kesalahan individu dan kesalahansosial. Kesalahan individu terlihat dari keseriusannya dalam menjalankan ibadah keagamaan yang bersifat individual; shalat, dzikir, wiridan, haji. Sementara kesalahan sosial adalah semua jenis kebajikan yang ditujukan kepada manusia, misalnya bekerja untuk memperoleh nafkah bagi keluarga.

4. Ahmad Saefudin Zuhri, Pendidikan Transformasi Keshalahan Individu menuju Keshalahan Sosial, 2014.<sup>14</sup> Di dalam tesis ini, Ahmad Zuhdi mengemukakan bahwa transformasi keshalahan individu menuju keshalahan sosial dapat tercapai dengan tiga tahapan proses, yaitu individu memahami fungsi agama Islam secara transformatif, individu memahami peran agama Islam secara transformatif dan individu dapat mentransformasikan Islam. Dampak globalisasi terhadap perkembangan

---

<sup>14</sup> Ahmad Saefudin Zuhri *Pendidikan transformasi kesalahan individu menuju kesalahan sosial di era globalisasi* [https://eprints.ums.ac.id/31390/9/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](https://eprints.ums.ac.id/31390/9/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)

pendidikan Islam yakni globalisasi sangat mempengaruhi masyarakat, di mana sebarannya sangat luas dari orang dewasa hingga anak-anak. Dengan demikian, pedagogi peserta didik tidak luput dari arusnya, sehingga karakter, potensi dan akhlak ikut terpengaruh oleh tren globalisasi. Hal inilah yang mengganggu proses pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga nilai-nilai dan ajaran Islam semakin melemah. Cara pendidikan Islam mentransformasikan keshalehan individu menuju keshalehan sosial di era global adalah pentransformasian dilakukan secara teoritis dan praktis, analisis lebih mendalam mengenai pola rekonstruksi dan reformasi pendidikan agama Islam, dan pendidikan Islam transformasi dilakukan untuk pembentukan akhlakul karimah.

5. Disertasi M. Sattu Alang, *Anak Shaleh (Telaah Nilai-Nilai Sosio Kultural dan Keyakinan Islam pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Sulawesi Selatan)*.<sup>15</sup> Disertasi yang dipromosikan pada tahun 2000 ini, menyajikan Upaya untuk mendidik anak shaleh di sebuah pesantren di Sulawesi Selatan. Menurutnya esensi keshalehan ada 5 unsur; unsur hati nurani, unsur akal pikiran, unsur sikap, unsur perilaku dan unsur perkataan. Keshalehan dipilah menjadi tiga katagori; Kesalehan dalam bidang akidah, akhlak dan muamalah. Disertasi ini, lebih mengarahkan perhatiannya pada bidang pendidikan, bukan pada penafsiran ayat-ayat yang membicarakan indikasi keshalehan individual maupun sosial.

---

<sup>15</sup> M. Sattu Alang, *Anak Shaleh, Telaah Pergumulan Nilai-Nilai Sosio Kultural Dan Keyakinan Islam Pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Sulawesi Selatan*, Disertasi, Iain Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

6. Kementrian Agama RI, Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia. Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI. 2015.<sup>16</sup> Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, metode survey dan angket. Penelitian ini berhasil mengukur bagaimana mengukur tingkat pengetahuan atau pemahaman masyarakat terhadap kesalehan sosial, serta mengkorelasikannya dengan perilaku kesalehan sosial dimana tingkat kesalehan sosial merupakan salah satu bagi indikator ketaatan beragama seseorang.
7. Muhajirin Mokodompit, *Praktik Pendidikan Islam Salafi di Manado Dalam Membentuk Kesalehan Beragama*, Skripsi FTIK IAIN Manado, 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Catatan akhir dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam membentuk kesalehan beragama pada diri manusia bisa dimulai dengan hal terkecil yani dengan mulai membiasakan diri dengan menyentuh ajaran atau nilai-nilai dalam agama Islam. Melakulan pembiasaan maka semakin lama akan menjadi suatu sikap yang tertanam dalam diri dan pastinya akan membentuk suatu akhlak yang baik serta bisa menjadikan tauladan bagi manusia lain dalam berkelakuan baik.
8. Amirul Aziz, Studi Kesalehan Sosial Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal (Studi Kasus Desa Sumberputih Kecamatan Wajak Kabupaten Malang). Jurnal Ilmiah, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi & Bisnis

---

<sup>16</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Survei Kemenag 2020, Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Cukup Tinggi* Phttps://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-2020-indeks-kesalehan-sosial-masyarakat-cukup-tinggi-5oakdw

UB, 2014.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan studi kasus. Fokus penelitian ini mengarah kepada bagaimana bentuk kesalahan sosial masyarakat dalam konteks agama perihal pemahaman dan pengaplikasian terhadap zakat maal di Desa Sumberputih Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa fakta bahwa masih terdapat di kalangan masyarakat yang masih belum banyak memahami zakat maal sesuai syariat Islam secara keseluruhan, baik dalam syarat, rukun, cara penyaluran zakat hingga orang yang berhak menerima zakat maal tersebut. Bahkan juga ditemukan pemahaman bahwa zakat maal adalah bukan suatu kewajiban seperti halnya zakat fitrah yang dibayar saat bulan Ramadhan.

---

<sup>17</sup> Studi Kesalahan Sosial Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal (Studi Kasus Desa Sumberputih Kecamatan Wajak Kabupaten Malang), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Jil.2 Nomor 2 <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1379>

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Rozikin, Kesalehan Beragama & Ketahanan Ekonomi Masyarakat Informal di Terminal Mojokerto. Tesis SIAI Pascasarjana UIN Malang, 2020.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kedua penelitian meneliti hubungan antara kesalehan beragama dan aspek ekonomi masyarakat.</li> <li>2. Kedua penelitian melihat bagaimana kesalehan beragama mempengaruhi atau relevan dengan ketahanan atau resiliensi ekonomi masyarakat.</li> <li>3. Keduanya menggunakan pendekatan yang menghubungkan faktor-faktor religius dengan kondisi ekonomi masyarakat dalam konteks yang berbeda.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dilakukan di Terminal Mojokerto dengan fokus pada masyarakat informal. -Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang terkena dampak erupsi Gunung Kelud tahun 2014</li> <li>2. Fokus pada kesalehan beragama dan ketahanan ekonomi masyarakat informal di Terminal Mojokerto. -Fokus pada kesalehan beragama dan relevansinya terhadap resiliensi ekonomi masyarakat setelah bencana alam</li> <li>3. Masyarakat informal di terminal. -Masyarakat yang terkena dampak bencana alam (erupsi gunung).</li> </ol>
2	Rofhani, Kesalehan Beragama Komunitas Hijaber di Surabaya: Dari Etnis Normatif Ke Estetik-Populis, Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kedua penelitian meneliti aspek kesalehan beragama dalam konteks sosial yang berbeda.</li> <li>2. Keduanya menggunakan pendekatan yang menghubungkan faktor-faktor religius dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, meskipun dengan fokus yang berbeda.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berfokus pada komunitas hijaber di Surabaya. -Berfokus pada masyarakat yang terkena dampak erupsi Gunung Kelud tahun 2014.</li> <li>2. Fokus pada transformasi kesalehan beragama komunitas hijaber dari perspektif etnis-normatif ke estetik-populis - Fokus pada kesalehan beragama dan relevansinya terhadap resiliensi ekonomi masyarakat setelah bencana alam</li> </ol>

		3. Kedua penelitian adalah studi sosial yang mencoba memahami bagaimana kesalehan beragama mempengaruhi atau terkait dengan kehidupan sehari-hari komunitas yang diteliti.	3. Masyarakat yang tergabung dalam komunitas hijaber di kota besar. - Masyarakat pedesaan yang terkena dampak bencana alam 4. Penelitian lebih pada aspek transformasi sosial dan budaya dalam komunitas hijaber. - Penelitian lebih pada aspek ketahanan ekonomi pasca bencana dan peran kesalehan beragama.
3	Mohammad Sobary dalam karya berjudul Kesalehan Sosial (Influence of Islamic Piety On The Rural Economic Behavior In Suralaya, Jawa Barat Province) Tesis dari Sobary di Universitas Monash, Australia	1. Kedua penelitian meneliti pengaruh atau relevansi kesalehan beragama terhadap aspek ekonomi masyarakat. 2. Keduanya menggunakan pendekatan yang menghubungkan faktor-faktor religius dengan kondisi ekonomi masyarakat dalam konteks yang berbeda. 3. Kedua penelitian adalah studi sosial dan ekonomi yang mencoba memahami bagaimana kesalehan beragama mempengaruhi perilaku ekonomi atau ketahanan ekonomi masyarakat yang diteliti.	1. Penelitian ini berfokus pada perilaku ekonomi pedesaan di Suralaya, Provinsi Jawa Barat, dengan pengaruh kesalehan Islam. - Penelitian ini berfokus pada masyarakat yang terkena dampak erupsi Gunung Kelud tahun 2014 2. Fokus pada pengaruh kesalehan Islam terhadap perilaku ekonomi masyarakat pedesaan. - Fokus pada kesalehan beragama dan relevansinya terhadap resiliensi ekonomi masyarakat pasca bencana alam. 3. Masyarakat pedesaan di Suralaya, Jawa Barat. - Masyarakat pedesaan yang terkena dampak bencana alam. 4. Penelitian lebih pada perilaku ekonomi dalam konteks kesalehan sosial di wilayah pedesaan. - Penelitian lebih pada ketahanan ekonomi dan peran kesalehan beragama setelah bencana alam.
4	Ahmad Saefudin Zuhri, Pendidikan Transformasi	1. Kedua penelitian meneliti aspek kesalehan beragama, meskipun dalam konteks yang berbeda.	1. Penelitian ini berfokus pada pendidikan transformasi dari kesalehan individu menuju kesalehan sosial.

	Keshalahan Individu menuju Keshalahan Sosial, 2014.	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kedua penelitian melihat bagaimana kesalahan beragama dapat mempengaruhi atau mentransformasi kehidupan masyarakat, baik dari segi sosial maupun ekonomi.</li> <li>3. Kedua penelitian adalah studi sosial yang mencoba memahami pengaruh kesalahan beragama terhadap masyarakat, dengan tujuan untuk memberikan wawasan tentang peran agama dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini berfokus pada kesalahan beragama dan relevansinya terhadap resiliensi ekonomi masyarakat setelah bencana alam</li> <li>2. Bertujuan untuk memahami bagaimana pendidikan dapat mentransformasi kesalahan individu menjadi kesalahan sosial. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertujuan untuk mengkaji relevansi kesalahan beragama dalam membantu masyarakat bertahan secara ekonomi pasca bencana</li> </ul> </li> <li>3. Mengkaji proses pendidikan dan transformasi nilai-nilai religius dari tingkat individu ke tingkat sosial. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkaji dampak kesalahan beragama terhadap ketahanan ekonomi masyarakat dalam situasi pasca bencana</li> </ul> </li> <li>4. Fokus pada individu dan transformasi ke masyarakat secara umum. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus pada masyarakat yang terkena dampak erupsi Gunung Kelud.</li> </ul> </li> </ul>
5	Disertasi M. Sattu Alang, Anak Shaleh (Telaah Nilai-Nilai Sosio Kultural dan Keyakinan Islam pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Sulawesi Selatan), 2000.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kedua penelitian meneliti aspek kesalahan beragama dalam konteks yang berbeda.</li> <li>2. Kedua penelitian melihat bagaimana nilai-nilai agama Islam mempengaruhi kehidupan masyarakat, baik dalam konteks pendidikan maupun ekonomi.</li> <li>3. Kedua penelitian adalah studi yang mencoba memahami peran agama dalam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai sosio kultural dan keyakinan Islam di Pesantren Modern Datok Sulaiman, Palopo, Sulawesi Selatan.\ <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berfokus pada masyarakat yang terkena dampak erupsi Gunung Kelud tahun 2014.</li> </ul> </li> <li>2. Fokus pada pendidikan anak shaleh melalui telaah nilai-nilai sosio kultural dan keyakinan Islam di lingkungan pesantren.</li> </ol>

		<p>membentuk karakter dan ketahanan masyarakat, baik melalui pendidikan di pesantren maupun melalui pengalaman menghadapi bencana alam.</p>	<p>- Fokus pada kesalehan beragama dan relevansinya terhadap resiliensi ekonomi masyarakat pasca bencana alam.</p> <p>3. Masyarakat pesantren, khususnya anak-anak yang belajar di Pesantren Modern Datok Sulaiman.</p> <p>- Masyarakat yang terkena dampak erupsi Gunung Kelud, termasuk semua lapisan masyarakat terdampak</p> <p>4. Penelitian lebih pada pendidikan dan pembentukan karakter anak melalui nilai-nilai Islam di pesantren.</p> <p>-Penelitian lebih pada bagaimana kesalehan beragama mempengaruhi ketahanan ekonomi masyarakat setelah bencana alam</p>
6	<p>Kementrian Agama RI, Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia. Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI. 2015</p>	<p>1. Kedua penelitian meneliti aspek kesalehan beragama dalam konteks sosial.</p> <p>2. Keduanya menggunakan pendekatan yang menghubungkan faktor-faktor religius dengan kondisi sosial atau ekonomi masyarakat.</p> <p>3. Kedua penelitian adalah studi sosial yang mencoba memahami bagaimana kesalehan beragama mempengaruhi kehidupan masyarakat, baik dalam skala nasional maupun dalam konteks spesifik pasca bencana.</p>	<p>1. Penelitian ini bersifat nasional dan mencakup seluruh masyarakat Indonesia untuk mengukur Indeks Kesalehan Sosial.</p> <p>- berfokus pada masyarakat yang terkena dampak erupsi Gunung Kelud tahun 2014 di daerah sekitar Gunung Kelud.</p> <p>2. Fokus pada pengukuran tingkat kesalehan sosial masyarakat Indonesia secara keseluruhan.</p> <p>-Fokus pada relevansi kesalehan beragama terhadap ketahanan ekonomi masyarakat setelah bencana alam</p> <p>3. Menggunakan data statistik nasional dan survei untuk mengukur kesalehan sosial.</p>

		4. Keduanya menggunakan data empiris untuk mengukur atau mengkaji kesalahan beragama dalam konteks yang mereka teliti.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan data kualitatif dan kuantitatif dari masyarakat terdampak bencana untuk mengukur dampak kesalahan beragama pada resiliensi ekonomi</li> </ul> <p>4. Bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang tingkat kesalahan sosial masyarakat di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan data kualitatif dan kuantitatif dari masyarakat terdampak bencana untuk mengukur dampak kesalahan beragama pada resiliensi ekonomi</li> </ul>
7	Muhajirin Mokodompit, <i>Praktik Pendidikan Islam Salafi di Manado Dalam Membentuk Kesalahan Beragama</i> , Skripsi FTIK IAIN Manado, 2020.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kedua penelitian meneliti aspek kesalahan beragama dalam konteks sosial yang berbeda.</li> <li>2. Keduanya menggunakan pendekatan yang menghubungkan faktor-faktor religius dengan hasil tertentu, baik itu dalam pembentukan karakter individu atau dalam ketahanan ekonomi masyarakat.</li> <li>3. Kedua penelitian adalah studi sosial yang mencoba memahami peran agama dalam membentuk kehidupan sehari-hari masyarakat, meskipun dengan fokus dan konteks yang berbeda.</li> <li>4. Keduanya menggunakan data empiris untuk mengukur atau mengkaji</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini berfokus pada praktik pendidikan Islam Salafi di Manado. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berfokus pada masyarakat yang terkena dampak erupsi Gunung Kelud tahun 2014 di daerah sekitar Gunung Kelud</li> </ul> </li> <li>2. Fokus pada bagaimana praktik pendidikan Islam Salafi membentuk kesalahan beragama. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada relevansi kesalahan beragama terhadap ketahanan ekonomi masyarakat setelah bencana alam.</li> </ul> </li> <li>3. Menggunakan data dari observasi dan wawancara di lembaga pendidikan Islam Salafi untuk memahami pembentukan kesalahan beragama. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan data kualitatif dari masyarakat terdampak bencana untuk mengukur dampak kesalahan beragama pada resiliensi ekonomi</li> </ul> </li> </ol>

		kesalehan beragama dalam konteks yang mereka teliti.	4. Bertujuan untuk memahami peran pendidikan Salafi dalam membentuk kesalehan individu. -Bertujuan untuk mengkaji bagaimana kesalehan beragama membantu masyarakat bertahan secara ekonomi setelah bencana.
8	Amirul Aziz, Studi Kesalehan Sosial Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal (Studi Kasus Desa Sumberputih Kecamatan Wajak Kabupaten Malang). Jurnal Ilmiah, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi & Bisnis UB, 2014.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kedua penelitian meneliti aspek kesalehan beragama dalam konteks sosial yang berbeda.</li> <li>2. Keduanya menggunakan pendekatan yang menghubungkan faktor-faktor religius dengan hasil tertentu, baik itu dalam pembentukan kesalehan sosial melalui pembayaran zakat maal atau dalam ketahanan ekonomi masyarakat setelah bencana.</li> <li>3. Kedua penelitian adalah studi sosial yang mencoba memahami peran agama dalam membentuk kehidupan sehari-hari masyarakat, meskipun dengan fokus dan konteks yang berbeda.</li> <li>4. Keduanya menggunakan data empiris untuk mengukur atau mengkaji kesalehan beragama dalam konteks yang mereka teliti.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini berfokus pada kesalehan sosial masyarakat dalam membayar zakat maal di Desa Sumberputih, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. -Berfokus pada masyarakat yang terkena dampak erupsi Gunung Kelud tahun 2014 di daerah sekitar Gunung Kelud.</li> <li>2. Fokus pada studi kesalehan sosial terkait kewajiban membayar zakat maal dan dampaknya pada masyarakat setempat. - Fokus pada relevansi kesalehan beragama terhadap ketahanan ekonomi masyarakat setelah bencana alam</li> <li>3. Menggunakan data dari praktik pembayaran zakat maal di masyarakat untuk memahami kesalehan sosial. -Menggunakan data kualitatif dan kuantitatif dari masyarakat terdampak bencana untuk mengukur dampak kesalehan beragama pada resiliensi ekonomi</li> <li>4. Bertujuan untuk memahami peran zakat maal dalam membentuk kesalehan sosial di masyarakat.</li> </ol>

Penelitian sebelumnya telah membahas resiliensi masyarakat pasca bencana dari berbagai perspektif seperti dukungan sosial, intervensi pemerintah, dan bantuan internasional. Ada juga penelitian yang mengkaji peran agama dalam mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan umum pasca bencana. Secara inovasi dan kontribusi, penelitian ini mengisi celah dengan fokus spesifik pada hubungan antara kesalehan beragama dan resiliensi ekonomi, yang mungkin belum banyak dieksplorasi. Ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana elemen keagamaan bisa berkontribusi pada ketahanan ekonomi, sesuatu yang mungkin diabaikan dalam penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas aspek sosial atau psikologis.

Hasil penelitian ini dapat memiliki implikasi praktis bagi pembuat kebijakan dan organisasi kemanusiaan dalam merancang program pemulihan yang mempertimbangkan faktor keagamaan. Ini juga menambah literatur akademis dengan memberikan bukti empiris tentang pentingnya kesalehan beragama dalam konteks resiliensi ekonomi pasca bencana.

#### **D. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian adalah pijakan untuk membantu peneliti menggali data lapangan agar peneliti tidak membuat persepsi sendiri. Paradigma penelitian berisi skema tentang konsep dan teori yang digunakan sebagai pijakan dalam menggali data di lapangan dan dijelaskan dalam bentuk deskripsi.<sup>1</sup> Seperti yang

---

<sup>1</sup> Prof Dr Nurul Ulfatin M.Pd, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022).

akan dijelaskan dalam skema di bawah mengenai penelitian yang berjudul “Kesalehan Beragama dan Relevansinya Terhadap Resiliensi Ekonomi Masyarakat Pasca Erupsi gunung Kelud Tahun 2014”.



Gambar 2.1 Skema paradigma penelitian

Berdasarkan skema di atas, dapat kita rumuskan bahwasanya untuk meneliti kesalehan beragama yang relevansinya terhadap resiliensi ekonomi dibutuhkan tiga fokus penelitian. Baik dari pemahaman nilai keagamaan, upaya menumbuhkan kesalehan sosial dan juga relevansi kedua hal tersebut pada resiliensi ekonomi masyarakat. Dengan berdasar beberapa teori dari kesalehan beragama, kesalehan spiritual, kesalehan sosial dan juga resiliensi ekonomi.

Bentuk kesalahan beragama atas dasar keikhlasan kepada Tuhan yang maha kuasa, karena memang tuntutan dan juga tuntunan dalam agama adalah untuk selalu berdoa bukan hanya dalam kondisi sulit tetapi juga dalam kondisi senang bahagia itu harus dituntut untuk selalu senantiasa ingat kepada Tuhan yang maha kuasa. Terlebih bagi masyarakat pasca bencana kejaian itu menjadi pengingat bahwa semua di dunia adalah titipan, tidak ada kesenangan haqiqi selain di surga kelak. Pasti manusia sebagai seorang hamba yang masih butuh dengan pencipta harus selalu ingat dan tidak lalai ketika memiliki sedikit kebahagiaan yang utamanya adalah pemberian dari pemilik semesta. Harta, benda, kekayaan adalah karua yang harus di jaga dengan selalu berbuat kebaikan dengan rasa syukur yang dimiliki. Tentunya ketika dekat dengan sang pencipta semua masalah akan mudah teratasi dan manusia sangat membutuhkan agama sebagai cara jalan hidup yang baik. Sangat jelas bahwasanya peran agama dalam artian sebagai bentuk kebutuhan manusia yang amat penting untuk mengatasi sebuah persoalan persoalan hidup yang sangat besar karena memang fungsi agama dan sebagai penuntun menuju bahagia di dunia maupun di akhirat.